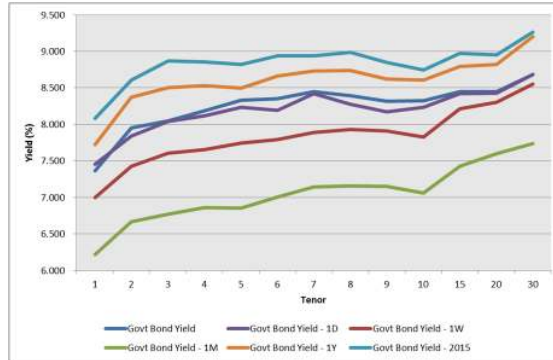


**Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara**


Sumber : Bloomberg

**Ulasan Pasar**

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 25 November 2016 masih terus mengalami kenaikan di tengah kembali meningkatnya persepsi resiko serta investor asing yang masih mencatatkan penjualan bersih Surat Berharga Negara di sepanjang bulan November 2016. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 15 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 4,4 bps dimana kenaikan imbal hasil terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami perubahan berkisar antara 2 - 9 bps didorong oleh adanya perubahan harga yang berkisar antara 3 - 17 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 9 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 3 - 35 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang yang mengalami perubahan berkisar antara 1 - 15 bps dengan adanya perubahan harga hingga 100 bps. Harga Surat Utang Negara pada perdagangan di akhir pekan masih bergerak dengan mengalami penurunan di tengah kembali meningkatnya persepsi resiko yang tercermin pada kenaikan CDS seiring dengan ekspektasi kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate/FFR) di bulan Desember 2016. Meredanya tekanan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tidak cukup kuat menahan koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di hari Jum'at. Dengan minimnya katalis dari dalam dan luar negeri, investor terlihat masih melanjutkan aksi jual sehingga mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara di pasar sekunder. Secara keseluruhan, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin telah mendorong tingkat imbal hasil rata - rata Surat Utang Negara berada pada kisaran 8,268% dengan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 9 bps pada level 8,225% dan imbal hasil seri acuan dengan tenor 10 tahun sebesar 11 bps pada level 8,257%. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 2 bps di level 8,385% dan seri acuan dengan tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 1 bps pada level 8,406%. Dengan masih berlanjutnya tren kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara pada akhir pekan kemarin maka dalam sepekan imbal hasil Surat Utang Negara rata - rata telah mengalami kenaikan sebesar 37,4 bps dimana kenaikan imbal hasil tenor 1 - 10 tahun mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan tenor yang lebih panjang. Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika,

tingkat imbal hasilnya cenderung mengalami kenaikan di tengah sepekan perdagangan sebagai imbas atas liburnya pasar keuangan Amerika pada hari Kamis kemarin. Kenaikan imbal hasil berkisar antara 1 - 7 bps yang terjadi pada sebagian besar seri Surat Utang Negara. Imbal hasil dari INDO-20 terlihat mengalami kenaikan sebesar 2 bps di level 2,901% setelah mengalami koreksi harga yang terbatas sebesar 5 bps. Sedangkan imbal hasil dari INDO-24 mengalami kenaikan sebesar 6 bps pada level 3,96% setelah mengalami koreksi harga sebesar 40 bps dan imbal hasil dari INDO-44 mengalami kenaikan sebesar 4 bps di level 5,144% setelah mengalami koreksi harga sebesar 65 bps. Di tengah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, investor asing lebih memilih untuk menempatkan dananya pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika dibandingkan dengan dengan mata uang rupiah yang terlihat pada semakin lebarnya selisih imbal hasil dari kedua surat utang tersebut dengan tenor yang sama.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan senilai Rp10,09 triliun dari 29 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp5,68 triliun. Obligasi Negara seri FR0053 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,40 triliun dari 67 kali transaksi dengan harga rata - rata pada level 100,35% diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FR0073 senilai Rp2,10 triliun dari 25 kali transaksi di harga rata - rata 102,96%. Sementara itu volume perdagangan obligasi korporasi yang diperdagangkan pada akhir pekan kemarin senilai Rp1,05 triliun dari 48 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B (BBIA01BCN1) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar senilai Rp124 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata - rata 100,00% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap I Tahun 2011 Seri C (PPGD01CCN1) senilai Rp84 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,01%. Adapun nilai tukar rupiah pada perdagangan di akhir pekan ditutup menguat sebesar 33,00 pts (0,24%) pada level 13525,00 per dollar Amerika. Sempat dibuka melemah pada awal perdagangan, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika bergerak cukup berfluktuasi pada kisaran 13478,00 hingga 13582,00 per dollar Amerika dengan kecenderungan mengalami penguatan jelang berakhirnya sesi perdagangan di tengah mata uang regional yang juga terlihat cenderung mengalami penguatan terhadap dollar Amerika. Penguatan nilai mata uang regional dipimpin oleh Rupee India (INR) diikuti oleh mata uang rupiah dan Yen Jepang (JPY). Namun demikian, dalam sepekan, mata uang regional lebih cenderung mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika dengan pelemahan terbesar didapati pada JPY (1,83%) diikuti oleh Ringgit Malaysia (0,88%) dan rupiah sebesar 0,64%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan cenderung bergerak dengan mengalami pelemahan di tengah minimnya katalis dari dalam dan luar negeri yang mampu untuk mendorong kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder di tengah masih berlanjutnya aksi jual oleh investor asing. Data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 23 November 2016 menunjukkan bahwa investor asing di sepanjang bulan November 2016 mencatatkan penjualan bersih senilai Rp18,74 triliun melanjutkan

aksi jual mereka di bulan Oktober 2016 yang sebesar Rp9,34 triliun. Aksi jual oleh investor asing tersebut mendorong terjadinya koreksi harga Surat Utang Negara di pasar sekunder dan berakibat naiknya tingkat imbal hasil dari Surat Utang Negara. Sementara itu dari faktor eksternal, imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan bergerak bervariasi dimana imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup naik terbatas pada level 2,359% dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,351% setelah kembali diperdagangkan di hari Jum'at. Pada hari Kamis, pasar keuangan Amerika libur dalam rangka pelaksanaan hari Thanksgiving. Sedangkan imbal hasil surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama ditutup dengan mengalami penurunan masing-masing di level 0,229% dan 1,409% di tengah spekulasi bahwa Bank Sentral Eropa (ECB) akan memperpanjang program QE seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi di kawasan Uni Eropa yang belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Kondisi dari faktor eksternal kami perkirakan akan lebih mempengaruhi arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder di tengah minimnya katalis dari dalam negeri. Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara secara keseluruhan masih berada pada tren penurunan, sehingga membuka peluang untuk berlanjutnya penurunan harga pada perdagangan hari ini. Secara teknikal, tren penurunan harga Surat Utang Negara dalam jangka menengah telah terjadi sejak pertengahan bulan Agustus 2016 dan kami perkirakan masih akan berlanjut di tengah belum adanya sinyal pembalikan arah. Namun demikian, kondisi harga Surat Utang Negara yang berada dalam area jenuh jual (*oversold*) dengan tingkat imbal hasil yang cukup tinggi, akan menarik untuk kembali diakumulasi secara bertahap.

### **Rekomendasi**

Dengan pertimbangan beberapa faktor tersebut maka kami masih menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Bagi investor dengan horizon investasi jangka pendek kami menyarankan strategi memperpendek durasi portofolio di tengah pergerakan harga Surat Utang Negara yang masih berada dalam tren penurunan. Adapun bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang serta bagi kelompok Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang belum memenuhi persyaratan kewajiban penempatan dana di Surat Berharga Negara, momentum koreksi harga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan melakukan pembelian secara bertahap dengan pilihan pada seri FR0053, FR0058, FR0068 dan FR0067.

### **Berita Pasar**

#### **❖ Pada sepekan kedepan terdapat lima surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp4,44 triliun.**

Kelima surat utang tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap II Tahun 2015 (SMFP03CN2) senilai Rp472 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2016. Pada tanggal yang sama juga akan jatuh tempo MTN Ijarah PTPN II Tahun 2014 Seri B (PTPD01BXMS) senilai Rp27 miliar; MTN Ijarah PTPN II Tahun 2014 (PTPD01XXMS) senilai Rp23 miliar; dan MTN V PTPN II Tahun 2014 (PTPD05XXMF) senilai Rp50 miliar. Adapun pada tanggal 1 Desember 2016 akan jatuh tempo Surat Pebendaharaan Negara seri SPN-S 01122016 senilai Rp970 miliar dan diikuti oleh seri SPN12161202 senilai Rp2,9 triliun yang akan jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2016. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya kelima surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia maupun di Kustodian Sentral Efek Indonesia.

#### **❖ Pencatatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016.**

Pada hari ini, Senin 28 November 2016 Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 yang diterbitkan oleh PT Bank UOB Indonesia mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 yang dicatatkan senilai Rp1.000.000.000.000,- terdiri dari tiga seri yaitu :

- Seri A (BBIA01ACN1) senilai Rp300.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 7,20% per tahun dan berjangka waktu 370 hari;
- Seri B (BBIA01BCN1) senilai Rp600.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 8,00% per tahun dan berjangka waktu 3 tahun; dan
- Seri C (BBIA01CCN1) senilai Rp100.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 8,25% per tahun dan berjangka waktu 5 tahun.

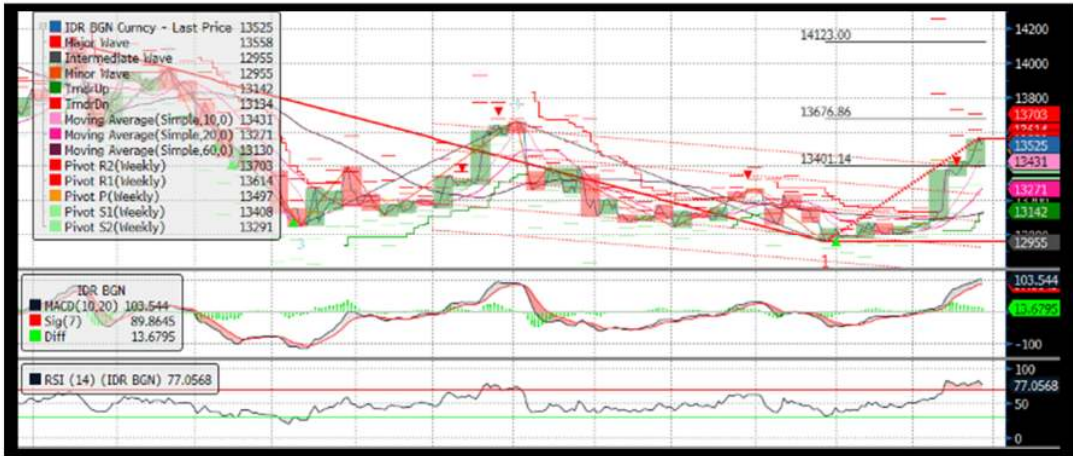
Adapun untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 (BBIA01SBCN1) yang dicatatkan senilai Rp100.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 9,40% per tahun

dan berjangka waktu 7 tahun. Hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia untuk Obligasi adalah "AAA(idn)" dan Obligasi Subordinasi adalah "AA(idn)".

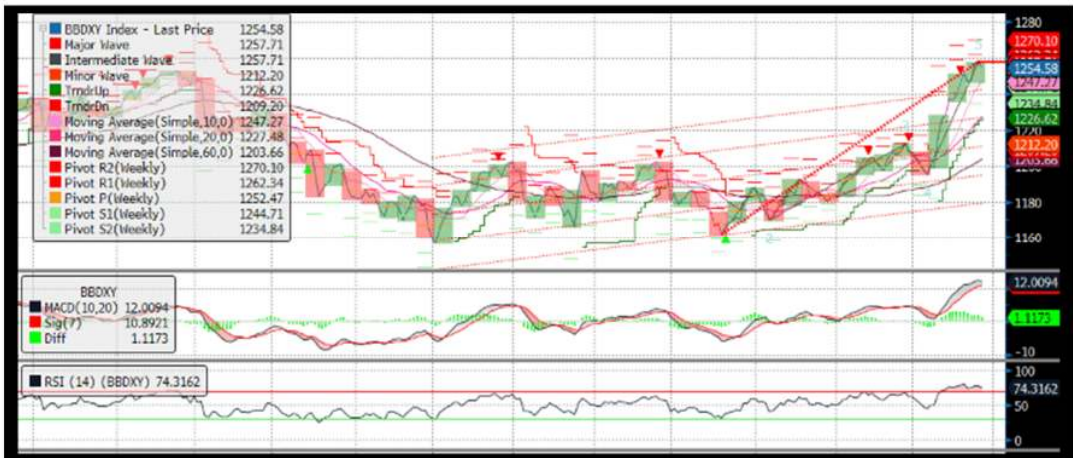
Dengan pencatatan tersebut maka total emisi obligasi dan sukuk yang sudah tercatat sepanjang tahun 2016 adalah 72 emisi dari 48 emiten senilai Rp103,06 triliun. Adapun total emisi obligasi dan sukuk yang tercatat di BEI berjumlah 316 emisi dengan nilai nominal outstanding sebesar Rp312,34 triliun dan USD20 juta, diterbitkan oleh 105 emiten.

**Analisa Teknikal**

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



❖ **FR0053**



❖ FR0061



❖ FR0056



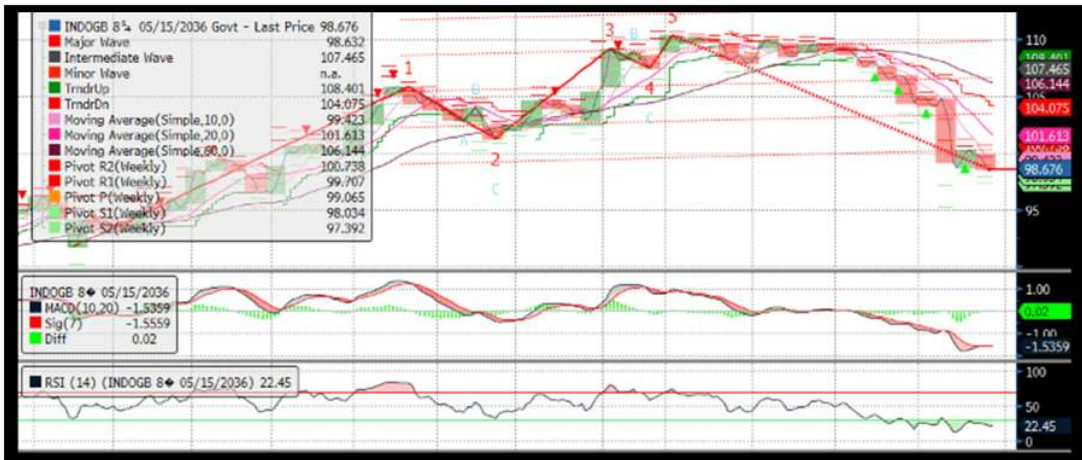
❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



### Harga Surat Utang Negara

Data per 25-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR60	6.250	15-Apr-17	0.39	99.81	99.83	↓ (1.90)	6.714%	6.664%	↑	5.01	0.387	0.375	
FR28	10.000	15-Jul-17	0.64	101.77	101.72	↑	4.70	7.093%	7.168%	↓	(7.51)	0.615	0.594
FR66	5.250	15-May-18	1.47	97.11	97.11	↑	0.60	7.352%	7.357%	↓	(0.45)	1.434	1.383
FR32	15.000	15-Jul-18	1.63	111.13	111.25	↓ (11.90)	7.627%	7.554%	↑	7.29	1.452	1.399	
FR38	11.600	15-Aug-18	1.72	106.34	106.45	↓ (10.30)	7.586%	7.524%	↑	6.21	1.570	1.513	
FR48	9.000	15-Sep-18	1.80	102.08	102.27	↓ (19.30)	7.733%	7.618%	↑	11.48	1.680	1.617	
FR69	7.875	15-Apr-19	2.38	99.91	100.00	↓ (9.20)	7.911%	7.868%	↑	4.30	2.205	2.121	
FR36	11.500	15-Sep-19	2.80	108.86	109.00	↓ (14.50)	7.906%	7.851%	↑	5.55	2.443	2.351	
FR31	11.000	15-Nov-20	3.97	109.94	110.05	↓ (11.20)	8.026%	7.995%	↑	3.15	3.349	3.220	
FR34	12.800	15-Jun-21	4.55	117.33	118.00	↓ (67.00)	8.164%	8.003%	↑	16.12	3.503	3.366	
FR53	8.250	15-Jul-21	4.63	100.10	100.41	↓ (31.60)	8.220%	8.137%	↑	8.30	3.836	3.684	
FR61	7.000	15-May-22	5.47	94.82	94.85	↓ (2.40)	8.192%	8.186%	↑	0.57	4.604	4.422	
FR35	12.900	15-Jun-22	5.55	120.47	120.57	↓ (9.40)	8.231%	8.212%	↑	1.90	4.078	3.917	
FR43	10.250	15-Jul-22	5.63	108.91	109.57	↓ (66.30)	8.238%	8.097%	↑	14.09	4.333	4.162	
FR63	5.625	15-May-23	6.47	87.01	87.15	↓ (14.50)	8.256%	8.224%	↑	3.19	5.421	5.206	
FR46	9.500	15-Jul-23	6.63	107.37	107.37	↑	0.00	8.043%	8.043%	↑	-	4.978	4.786
FR39	11.750	15-Aug-23	6.72	117.39	117.72	↓ (32.90)	8.315%	8.256%	↑	5.83	4.859	4.665	
FR70	8.375	15-Mar-24	7.30	100.39	100.70	↓ (30.30)	8.298%	8.243%	↑	5.59	5.525	5.305	
FR44	10.000	15-Sep-24	7.80	109.56	110.34	↓ (77.70)	8.306%	8.177%	↑	12.88	5.610	5.387	
FR40	11.000	15-Sep-25	8.80	116.85	117.88	↓ (103.20)	8.264%	8.115%	↑	15.00	5.987	5.749	
FR56	8.375	15-Sep-26	9.80	100.78	101.51	↓ (73.80)	8.255%	8.145%	↑	11.01	6.781	6.512	
FR37	12.000	15-Sep-26	9.80	124.30	124.56	↓ (26.60)	8.322%	8.287%	↑	3.46	6.308	6.056	
FR59	7.000	15-May-27	10.47	91.50	91.82	↓ (32.70)	8.227%	8.177%	↑	4.99	7.429	7.135	
FR42	10.250	15-Jul-27	10.63	113.04	113.14	↓ (10.00)	8.372%	8.359%	↑	1.32	6.745	6.474	
FR47	10.000	15-Feb-28	11.22	111.75	112.89	↓ (113.20)	8.362%	8.217%	↑	14.49	7.059	6.776	
FR64	6.125	15-May-28	11.47	83.92	84.64	↓ (72.30)	8.328%	8.217%	↑	11.04	8.066	7.743	
FR71	9.000	15-Mar-29	12.30	104.72	105.26	↓ (53.40)	8.375%	8.307%	↑	6.79	7.668	7.359	
FR52	10.500	15-Aug-30	13.72	116.28	116.18	↑	9.70	8.468%	8.479%	↓	(1.09)	7.820	7.502
FR73	8.750	15-May-31	14.47	103.06	103.19	↓ (12.80)	8.380%	8.365%	↑	1.51	8.548	8.204	
FR54	9.500	15-Jul-31	14.63	109.11	108.95	↑	15.70	8.405%	8.422%	↓	(1.77)	8.215	7.884
FR58	8.250	15-Jun-32	15.55	98.15	98.67	↓ (51.70)	8.465%	8.404%	↑	6.10	8.648	8.297	
FR74	7.500	15-Aug-32	15.72	95.80	95.79	↑	0.80	7.972%	7.973%	↓	(0.09)	9.151	8.800
FR65	6.625	15-May-33	16.47	84.11	84.41	↓ (29.80)	8.426%	8.388%	↑	3.81	9.647	9.257	
FR68	8.375	15-Mar-34	17.30	98.96	98.85	↑	10.90	8.489%	8.501%	↓	(1.22)	9.243	8.867
FR72	8.250	15-May-36	19.47	98.53	98.63	↓ (9.80)	8.404%	8.393%	↑	1.04	9.917	9.517	
FR45	9.750	15-May-37	20.47	112.59	112.56	↑	2.80	8.446%	8.449%	↓	(0.26)	9.786	9.390
FR50	10.500	15-Jul-38	21.63	119.24	119.99	↓ (74.20)	8.534%	8.468%	↑	6.55	9.553	9.163	
FR57	9.500	15-May-41	24.47	109.68	110.55	↓ (87.00)	8.549%	8.470%	↑	7.87	10.420	9.993	
FR62	6.375	15-Apr-42	25.38	75.25	78.20	↓ (295.00)	8.834%	8.478%	↑	35.68	11.015	10.549	
FR67	8.750	15-Feb-44	27.22	101.36	101.49	↓ (12.60)	8.617%	8.605%	↑	1.19	10.613	10.175	

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

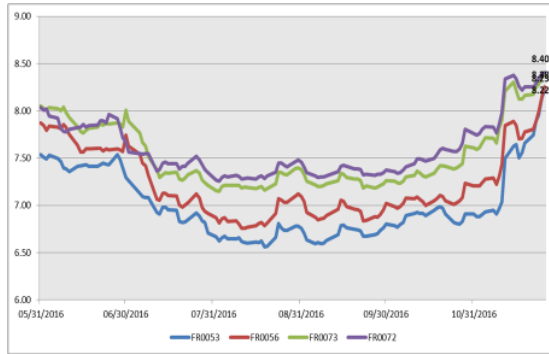
Seri Acuan 2016

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Des'13	Des'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Des'15	Sep'16	Okt'16	21-Nov-16	22-Nov-16	23-Nov-16
<b>BANK</b>	<b>335,43</b>	<b>375,55</b>	<b>349,26</b>	<b>369,11</b>	<b>400,67</b>	<b>413,99</b>	<b>350,07</b>	<b>368,63</b>	<b>420,09</b>	<b>457,73</b>	<b>459,36</b>	<b>450,77</b>
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	83,46	83,79	91,71
Bank Indonesia *	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	83,46	83,79	91,71
<b>NON-BANK</b>	<b>615,38</b>	<b>792,78</b>	<b>870,83</b>	<b>906,74</b>	<b>905,27</b>	<b>956,85</b>	<b>962,86</b>	<b>1.222,09</b>	<b>1.236,73</b>	<b>1.229,75</b>	<b>1.227,80</b>	<b>1.228,47</b>
Reksadana	42,50	45,79	50,19	56,28	61,63	59,47	61,60	78,51	81,04	82,97	82,70	82,88
Asuransi	129,55	150,60	155,54	161,81	165,71	170,86	171,62	227,38	234,20	237,14	237,24	237,46
Asing	323,83	461,35	504,08	537,53	523,38	548,52	558,52	684,98	675,64	658,73	656,79	656,89
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	101,41	102,34	110,88	109,49	110,32	118,45	118,46	119,04	118,89	118,76
Dana Pensiun	39,47	43,30	44,73	46,32	47,90	48,69	49,83	81,75	83,25	85,42	85,47	85,51
Individual	32,48	30,41	47,63	32,23	28,63	52,40	42,53	46,56	61,67	62,22	62,23	62,34
Lain - lain	47,56	61,32	68,66	72,56	78,02	76,91	78,76	102,90	100,93	103,28	103,36	103,39
<b>TOTAL</b>	<b>995,25</b>	<b>1.209,96</b>	<b>1.305,49</b>	<b>1.356,43</b>	<b>1.392,41</b>	<b>1.437,93</b>	<b>1.461,85</b>	<b>1.749,38</b>	<b>1.759,26</b>	<b>1.770,95</b>	<b>1.770,95</b>	<b>1.770,95</b>
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	42,72	33,46	(14,16)	19,75	10,00	126,461	(9,346)	(16,909)	(1,935)	0,097

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

**Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan**



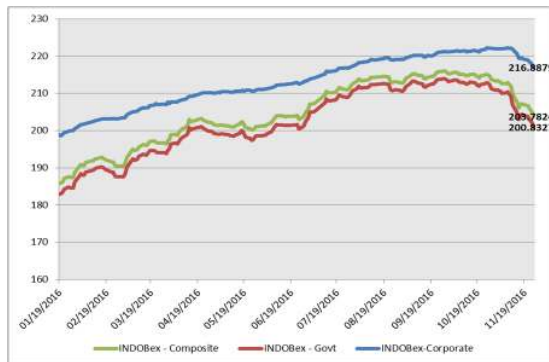
Sumber : Bloomberg

**Perdagangan Surat Berharga Negara**

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0053	101.90	99.25	99.90	2407.38	67
FR0073	104.20	102.15	102.53	2107.73	25
SR006	100.85	99.90	100.68	988.20	13
FR0056	102.40	91.10	100.84	607.48	17
FR0072	107.25	98.00	98.50	559.21	79
GBRB0031NvBV	97.75	97.75	97.75	480.00	1
PBS006	101.00	101.00	101.00	425.00	1
FR0070	100.50	100.00	100.00	355.90	8
FR0061	101.49	94.45	98.60	319.56	17
FR0059	101.25	91.10	93.00	276.30	37

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik IndoBEX**



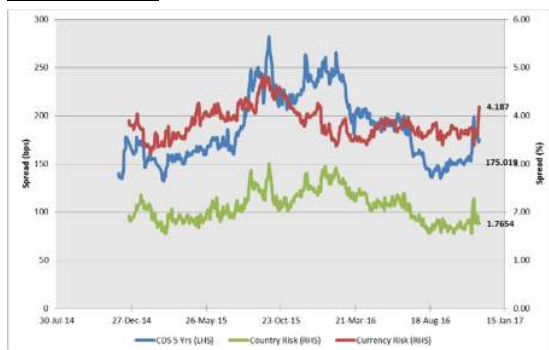
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

**Perdagangan Obligasi Korporasi**

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BBIA01BCN1	AAA(idn)	100.00	100.00	100.00	124.00	3
PPGD01CCN1	idAA+	100.02	100.00	100.02	84.00	2
SMII01ACN1	idAAA	99.56	98.21	98.23	75.00	3
FIFA02BCN1	idAAA	100.33	98.50	98.50	62.09	3
BIIF01ACN2	AA+(idn)	101.31	101.31	101.31	50.00	1
ASDF02CCN2	idAAA	101.55	101.40	101.55	46.00	4
BFIN03BCN1	A+(idn)	100.05	100.00	100.00	46.00	2
BBIA01CCN1	AAA(idn)	99.95	99.95	99.95	45.00	2
BNGA02ACN1	idAAA	99.45	99.35	99.45	40.00	4
ISAT01BCN1	idAAA	103.23	103.21	103.23	40.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik Resiko**



Sumber : Bloomberg

**Imbal Hasil Surat Utang Global**

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.373	2.351	↑ 0.022	0.93%	2.356	↑ 0.017	0.71%	1.757	↑ 0.616	35.05%	2.270	↑ 0.102	4.50%
UK	1.421	1.434	↓ (0.012)	-0.87%	1.453	↓ (0.031)	-2.16%	1.088	↑ 0.333	30.65%	1.959	↓ (0.537)	-27.43%
Germany	0.238	0.257	↓ (0.019)	-7.36%	0.270	↓ (0.033)	-12.06%	0.029	↑ 0.209	718.92%	0.628	↓ (0.390)	-62.11%
Japan	0.035	0.027	↑ 0.008	31.47%	0.032	↑ 0.003	10.92%	(0.070)	↑ 0.105	-150.71%	0.260	↓ (0.225)	-86.35%
Hong Kong	1.407	1.374	↑ 0.033	2.41%	1.325	↑ 0.082	6.21%	0.927	↑ 0.480	51.83%	1.534	↓ (0.127)	-8.27%
Singapore	2.337	2.420	↓ (0.083)	-3.45%	2.342	↓ (0.005)	-0.21%	1.806	↑ 0.531	29.39%	2.585	↓ (0.248)	-9.59%
Thailand	2.606	2.593	↑ 0.012	0.48%	2.604	↑ 0.002	0.08%	2.106	↑ 0.499	23.71%	2.493	↑ 0.113	4.54%
India	6.224	6.186	↑ 0.038	0.61%	6.428	↓ (0.205)	-3.19%	6.773	↓ (0.549)	-8.11%	7.760	↓ (1.536)	-19.80%
Indonesia (USD)	4.137	4.109	↑ 0.028	0.69%	4.234	↓ (0.097)	-2.28%	3.422	↑ 0.715	20.88%	4.703	↓ (0.566)	-12.04%
Indonesia	8.254	8.145	↑ 0.109	1.33%	7.776	↑ 0.478	6.15%	7.028	↑ 1.226	17.45%	8.690	↓ (0.436)	-5.02%
Malaysia	4.418	4.356	↑ 0.062	1.43%	4.386	↑ 0.032	0.73%	3.573	↑ 0.845	23.65%	4.189	↑ 0.229	5.47%
China	2.875	2.857	↑ 0.018	0.62%	2.895	↓ (0.020)	-0.68%	2.710	↑ 0.165	6.08%	2.830	↑ 0.045	1.58%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation



## PT MNC Securities

### Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

### MNC Securities Research

#### I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

### Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

#### Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

#### Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

#### Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

#### Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

#### Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

#### Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

#### Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

#### Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

#### Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.